

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI KEGIATAN BER CERITA DENGAN MEDIA GAMBAR SERI

Tri Rahayu Adiyani

<http://www.facebook.com/ayu.adiyani>
PG PAUD FIP Universitas Negeri Jakarta

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar seri pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Harapan Jaya, Jakarta Utara, November sampai dengan Desember 2012. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak yang mengalami masalah dalam kemampuan menyimak yang berjumlah 10 anak. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah test dan non test. Setelah melalui dua siklus disimpulkan bahwa kegiatan bercerita dengan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun. Implikasi hasil penelitian ini adalah media gambar seri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak

Kata Kunci: kemampuan menyimak, kegiatan bercerita, gambar seri

IMPROVING LISTENING SKILLS THROUGH STORYTELLING WITH SERIAL PICTURE MEDIA

Abstract: This study aims to improve listening skills through storytelling with serial picture media for the children aged 4-5 years in Harapan Jaya kindergarten, North Jakarta. The study conducted in November and December 2012 applied action research approach in two cycles, Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflecting with ten children having listening problems as the subjects. The data collection techniques used were test and non test and analysis techniques used use the percentage increase. At the end of the second cycle it was discovered that the use of storytelling with serial picture media can improve listening skills of the children aged 4-5 years. The implications of this research is using serial pictures can be used as an alternative learning activities to improve the listening skills. The implementation of storytelling with serial pictures can give new and precious experiences to the children and motivate the to actively involve in learning activity.

Key Words: listening skills, storytelling, serial pictures

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang berkembang pada awal kehidupan manusia. Kegiatan menyimak bersifat reseptif (menerima), tetapi termasuk pada kegiatan yang aktif yang hasilnya dapat dilakukan secara lisan atau tulisan. Kemampuan menyimak akan berkembang apabila didukung oleh orang-orang dewasa di sekitar anak. Pendidikan taman kanak-kanak, sebagai tempat di mana anak-anak dapat berinteraksi dengan orang-orang yang baru dikenalnya dapat membantu mengembangkan kemampuan menyimak anak melalui kegiatan serta pembelajaran yang menarik yang dapat mengembangkan kemampuan menyimak anak.

Hal tersebut tidak sejalan dengan kenyataan yang terjadi di TK Harapan Jaya. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak-anak di TK Harapan Jaya ini belum memiliki kemampuan menyimak yang optimal. Anak belum banyak menaruh minat saat guru sedang menyampaikan materi, beberapa anak bahkan terlihat lebih asik bermain atau mengobrol dengan temannya. Ketika guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan, hanya beberapa anak yang mampu menjawab. Pemahaman anak akan apa yang disampaikan oleh guru masih rendah, anak tidak memahami makna ataupun informasi yang hendak disampaikan oleh guru. Kurangnya kemampuan menyimak anak terlihat dari tanggapan anak akan

materi atau cerita yang disampaikan serta jawaban-jawaban atas pertanyaan yang terkait dengan materi atau cerita yang disampaikan

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak di taman kanak-kanak, guru dapat merancang kegiatan yang menarik dan memotivasi anak untuk secara aktif ikut serta dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak. Anak usia dini dapat belajar dengan baik apabila belajar sesuai dengan tahap perkembangan, tingkatan usia dan kebutuhan anak. Guru perlu memfasilitasi anak dengan menyediakan lingkungan yang kaya yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Meningkatkan minat anak untuk menyimak suatu informasi sangatlah penting karena dengan menyimak anak akan memperoleh informasi yang dapat dikaitkan dengan kehidupannya sehari-hari. Kegiatan kegiatan bercerita akan membuat anak memperoleh informasi yang menarik dan berguna dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan bercerita pun dapat dilakukan tidak hanya oleh orangtua tetapi juga dapat dilakukan oleh guru di sekolah saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satu tujuan bercerita adalah untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, menarik perhatian dan antusiasme anak. Anak sudah merasa nyaman dengan situasi pembelajaran yang disiapkan oleh guru akan merasa tertarik dan siap untuk menyimak materi pembelajaran.

Media berperan penting dalam menarik perhatian dan minat anak untuk menyimak. Banyak media yang dapat digunakan guru dalam melakukan kegiatan bercerita. Bentuk-bentuk media yang dapat digunakan oleh guru yaitu media visual, media audio, ataupun media audio-visual. Media visual merupakan media yang paling umum digunakan karena bersifat sederhana, mudah didapat atau dibuat, dan dapat digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Bercerita dengan menggunakan gambar merupakan salah satu kegiatan yang dapat menarik minat anak dalam menyimak.

Media gambar seri termasuk dalam media visual. Secara khusus media visual berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan. Gambar seri akan membuat anak lebih tertarik untuk ikut bergabung dan mendengarkan informasi ataupun cerita yang akan disampaikan guru. Anak juga dapat lebih memahami akan suatu informasi yang disampaikan apabila memiliki gambaran yang jelas mengenai informasi ataupun cerita yang dibacakan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan,

peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai kemampuan menyimak anak di TK Harapan Jaya. Peneliti ingin mencoba meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui kegiatan bercerita dengan gambar seri pada anak usia 4-5 tahun di TK Harapan Jaya.

Kajian Teori

a. Kemampuan Menyimak

Kemampuan bukanlah sesuatu yang dapat dimiliki oleh seseorang tanpa upaya untuk mengembangkannya. Kemampuan menurut Munandar (1999: 17) merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan seseorang tidak dapat muncul begitu saja, melainkan dengan latihan dan stimulasi dari diri sendiri dan juga orang-orang di sekitar. Menurut Gibson (2009:82), "*skills or competencies are defined as the learner's ability to apply knowledge to perform task or action*". Kemampuan merupakan kecakapan untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan pengetahuannya.

Bahasa merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan pada setiap anak. Bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan untuk mengungkapkan pesan dengan menggunakan simbol-simbol bahasa yang disepakati bersama. Jalongo (2007:67), mengungkapkan bahwa "*language is sometimes categorized as receptive, meaning that language is taken in (listening/reading), or expressive, meaning language that is produced (speaking/writing)*". Bahasa dikategorisasikan sebagai *receptive*, yang berarti bahasa yang diterima (menyimak/membaca), atau *expressive*, yang berarti bahasa yang diproduksi (berbicara/menulis).

Menyimak, membaca, berbicara dan menulis perlu dikembangkan sejak usia dini karena keempat kemampuan ini saling terkait satu sama lain. Jackman (2009:87) berpendapat bahwa "*a child learns language by listening and speaking*". Seorang anak belajar bahasa dari menyimak dan berbicara. Hal ini dikarenakan seorang anak mulai mengenal bahasa dari menyimak orang lain berbicara dan kemudian mencoba mengungkapkannya apa yang ia simak dengan berbicara. Oleh karena itu, menyimak merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat didefinisikan bahwa menyimak merupakan proses mendengarkan dengan penuh perhatian yang meliputi pemahaman, mencari makna melalui reaksi, memilih makna, mengingat, menghadiri, menganalisis dan menggabungkan dengan pengalaman

sebelumnya. Selanjutnya dari definisi kemampuan dan menyimak dapat didefinisikan pula kemampuan menyimak yang merupakan suatu daya yang didapat melalui mendengarkan dengan penuh perhatian guna memperoleh informasi dan memahami makna dari suatu materi yang disampaikan.

Selain itu dalam kemampuan menyimak, anak-anak melalui beberapa fase atau tahapan menyimak. Adapun fase-fase tersebut adalah *auditory perception* yang merupakan kemampuan merasakan dan memahami apa yang didengar. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan *auditory discrimination* yang merupakan kemampuan untuk membedakan suara yang didengar, baik itu suara guru, teman, dan juga orang-orang di sekitarnya. Setelah mampu membedakan suara yang didengar, maka anak akan mulai memiliki kemampuan *auditory memory*, yaitu kemampuan untuk mengingat rangkaian suara dalam kata atau kalimat yang didengar. Tahapan selanjutnya adalah *auditory association*, dimana anak telah mampu menghubungkan kata atau suara-suara yang didengar dengan pengalaman yang dimiliki ataupun objek, pikiran, dan perasaannya. Tahapan yang terakhir adalah *rhyming skills*, anak telah mampu mengenali suara dan kemudian memproduksi suara yang bersajak.

b. Kegiatan Bercerita dengan Media Gambar Seri

Kegiatan bercerita merupakan salah satu kegiatan yang umum dilakukan oleh guru ataupun orang tua. Engel dalam Jackman (2009:137) berpendapat bahwa "*storytelling is perhaps the most powerful way that human being organize experience*". Bercerita merupakan cara yang paling baik bagi seseorang untuk mengorganisir pengalamannya. Bercerita akan membuat seseorang khususnya anak usia dini mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman yang pernah dialaminya. Bercerita akan membantu seseorang menemukan hubungan-hubungan antara informasi yang didapat dari cerita dengan pengalaman yang pernah dialami. Bercerita tidak hanya menambah informasi anak tetapi juga merangsang anak untuk berbicara dan mengungkapkan pikirannya.

Menurut Sonawat dan Francis (2007:64), "*storytelling is an activity that helps the child to listen and have an experience in speaking while talking about the story or telling the original story*". Bercerita akan menarik perhatian anak untuk mendengarkan dan menyimak untuk memahami apa yang diceritakan padanya. Selain menyimak, bercerita juga dapat mengembangkan kemampuan berbicara, dan sosial emosional anak. Ketika anak mengungkapkan pendapatnya ataupun mencoba untuk menceritakan kembali cerita yang

disampaikan, tidak hanya kemampuan berbicaranya saja yang berkembang tetapi juga rasa percaya diri untuk berbicara di depan orang lain.

Dari kedua definisi di atas, bercerita dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dapat dilakukan guna menarik perhatian dan minat sehingga anak dapat lebih mengenal, memahami, dan mengembangkan pengetahuan baru ataupun pengetahuan yang telah dimiliki. Bercerita juga dapat mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, dan sosial emosional anak.

Gambar seri yang merupakan rangkaian gambar lepas yang saling bersambung antara gambar pertama dengan gambar yang selanjutnya. Menurut Machado (2010:343), gambar seri atau *story sequence cards* merupakan "*visual aid for children, who are learning that stories progress from a beginning to an end, with events, actions, and happenings occurring in a sequence between*". Gambar seri merupakan salah satu media visual untuk anak. Melalui gambar seri anak akan lebih memahami cerita dari awal hingga akhir melalui kejadian-kejadian dalam gambar yang disajikan secara berurutan.

Pada pelaksanaan kegiatan bercerita dengan media gambar seri perlu dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah bercerita. Langkah-langkah pelaksanaan bercerita dengan media gambar seri adalah sebagai berikut: (a) atur posisi duduk anak yang membuatnya nyaman; (b) siapkan gambar-gambar yang akan kita gunakan dalam bercerita; (c) fokuskan perhatian anak dengan mengajak mereka bernyanyi atau bermain tepuk sebagai pengantar sebelum memasuki cerita; (d) lakukan percakapan awal untuk menggiring mereka memperhatikan gambar yang akan kita gunakan; (e) bukalah gambar, tempelkan pada papan tulis atau papan tempel; (f) berilah tambahan penjelasan gambar apabila dibutuhkan; (g) berikan kesempatan pada anak untuk memberi judul cerita dengan melihat gambar yang kita gunakan; (h) mulailah menuturkan cerita yang sebenarnya pada anak; (i) ketika cerita sudah selesai dituturkan, kita dapat mengajukan pertanyaan seputar cerita; (j) selanjutnya, bersama-sama dengan anak menyimpulkan isi cerita; (k) akhiri kegiatan dengan meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita atau tutup dengan nyanyian yang menggambarkan isi cerita.

Melalui kegiatan bercerita dengan media gambar seri ini anak dapat meningkatkan daya konsentrasi dan perhatiannya untuk focus terhadap cerita yang disampaikan. Hal ini akan membuat anak lebih mudah untuk menyimak cerita. selain itu, kemampuan anak untuk berkomunikasi dan berdialog dengan orang lain juga dapat berkembang. Secara tidak langsung hal ini

akan mengembangkan kemampuan berbicara dan bersosialisasi anak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan kegiatan

bercerita dengan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di TK Harapan Jaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (action research). Desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan model dari Kemmis dan Mc Taggart. Setelah menyusun rancangan tindakan yang akan digunakan, maka peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi, penelitian mendapatkan peningkatan hasil intervensi tindakan dan memungkinkan untuk melakukan perencanaan tindakan lanjutan untuk siklus selanjutnya. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok A Taman Kanak-kanak Harapan Jaya Jakarta Utara dengan rentang 4-5 tahun. Melalui hasil pengamatan awal maka akan digunakan 10 anak dalam penelitian ini. Penelitian tindakan ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Harapan Jaya Jakarta Utara November sampai dengan Desember 2012.

Rancangan tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Persiapan Perencanaan, yang terdiri dari; a) mengajukan surat izin penelitian; b) menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian; dan c) mengumpulkan data wawancara dan observasi, 2. Perencanaan, yang terdiri dari; a) merencanakan waktu penelitian; b) membuat perencanaan tindakan; c) membuat lembar observasi dan instrument peneli-

tian; dan d) mempersiapkan bahan-bahan dan media yang sesuai, 3. Tindakan, yang terdiri dari; a) membuat rancangan kegiatan pembelajaran; b) melaksanakan kegiatan pembelajaran; dan c) melakukan evaluasi berupa tes kemampuan menyimak melalui berbagai kegiatan seperti tanya jawab seputar cerita dan menceritakan kembali cerita, 4. Pengamatan, yang digunakan adalah peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan bersama-sama dan dicatat dalam catatan lapangan, 5. Refleksi, menganalisis hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan kemampuan menyimak anak setelah diberikan tindakan.

Adapun kisi-kisi instrument kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di TK Harapan Jaya sebagai berikut: 1. Mendengarkan (membedakan berbagai bunyi atau suara tertentu dan menirukan 3-4 urutan kata), 2. Memusatkan perhatian (mengarahkan pandangannya pada guru saat kegiatan bercerita), 3. Memahami makna (menceritakan kembali isi cerita dan memahami makna cerita), dan 4. Menanggapi makna (menceritakan pengalaman atau kejadian yang sesuai dengan cerita dan menjawab pertanyaan). Sedangkan uji validitas instrument dilakukan di TK lain di sekitar lokasi tempat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Skor yang diperoleh anak dalam kegiatan bercerita dengan media gambar seri

Subjek	Persentase			Peningkatan Persentase		Jumlah Total
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	
A	37,5%	63,2%	82,9%	25,7%	19,7%	45,5%
B	38,6%	57,5%	79,5%	18,9%	22%	40,9%
C	43,2%	62,5%	83%	19,3%	20,5%	39,8%
D	42%	59,4%	83,5%	17,4%	24,1%	41,5%
E	35,2%	57,5%	79,5%	22,3%	22%	44,3%
F	36,3%	61,7%	85,2%	25,4%	23,5%	48,9%
G	36,3%	61,3%	81,8%	25%	20,5%	45,5%
H	35,2%	62,8%	82,9%	27,5%	20,1%	47,6%
I	36,3%	57,9%	79%	21,3%	21,1%	42,4%
J	34,1%	55,7%	81,8%	21,6%	26,1%	47,7%
Rata-rata	37,5%	59,77%	82,95%	22,27%	23,18%	45,45%

Hasil observasi kemampuan menyimak pada pra intervensi menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di TK Harapan Jaya, Jakarta Utara masih belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya skor yang diperoleh anak dalam kegiatan bercerita dengan media gambar seri. Adapun peningkatan hasil tindakan dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1 merupakan data hasil perolehan skor yang diperoleh setiap anak pada saat pra intervensi, setelah pemberian tindakan di siklus I, dan setelah pemberian tindakan di siklus II. Hasil penelitian yang ditemukan terkait dengan kemampuan menyimak anak di TK Harapan Jaya, Jakarta Utara selama pra intervensi bahwa anak tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi dan ketika guru memberi-

kan pertanyaan, anak belum dapat secara maksimal memberikan jawaban yang tepat.

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan, peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, yaitu sebanyak 6 (enam) kali pertemuan. Guru bersama kolaborator melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelum pelaksanaan kegiatan. Setiap pelaksanaan kegiatan, peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi setiap selesai melaksanakan kegiatan. Refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat proses pembelajaran dan dampak yang terjadi pada anak pada setiap pertemuannya. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti dan kolaborator memutuskan untuk melanjutkan pada siklus berikutnya. Hal ini dikarenakan kemampuan menyimak anak melalui kegiatan bercerita dengan media gambar seri pada anak usia 4-5 tahun di TK Harapan Jaya, Jakarta Utara belum mengalami peningkatan yang signifikan pada beberapa aspek.

Hasil refleksi secara kuantitatif dari observasi siklus I menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak hanya mengalami peningkatan sebesar 22,27% dari perolehan nilai kemampuan menyimak pada pra intervensi sebesar 37,5%, yaitu sebesar 59,77% pada siklus I. Sedangkan persentase yang seharusnya diperoleh adalah minimal sebesar 71%. Hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu dalam pemberian tindakan dan ruangan kelas yang tidak kondusif ketika pemberian tindakan.

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan kegiatan di siklus I, namun banyaknya tindakan yang diberikan pada siklus II sebanyak 4 (empat) kali pertemuan. Setelah dilaksanakan pada tindakan pada siklus II, peneliti dan kolaborator memutuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hal ini dikarenakan karena kemampuan menyimak anak melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar seri setelah dilakukan tindakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan melebihi target yang diharapkan.

Aspek-aspek kemampuan menyimak anak pada siklus I sudah mengalami peningkatan pada siklus I walaupun belum memenuhi target yang diharapkan, Anak-anak masih perlu mendapatkan bimbingan untuk mencapai indikator kemampuan menyimak yang meliputi mendengarkan, memusatkan perhatian, memahami makna, dan menanggapi makna. Anak-anak terkadang masih belum memiliki rasa percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diajukan ataupun ketika diminta untuk menceritakan kembali cerita se-

cara konsisten. Anak juga masih memerlukan bimbingan dalam membuat kesimpulan cerita dan dukungan dari peneliti dan guru dalam menceritakan pengalaman yang terkait dengan cerita. Selain itu waktu yang diberikan ketika tindakan belum mencukupi untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak secara maksimal. Peneliti dan kolaborator perlu merancang kegiatan tambahan bercerita dengan media gambar seri. Peneliti dan kolaborator harus lebih memotivasi anak agar mereka tidak merasa takut salah dalam menjawab ataupun bercerita sehingga peneliti dan kolaborator dapat menilai sejauh mana kemajuan anak.

Hasil refleksi secara kuantitatif dari observasi siklus II menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan sebanyak 82,95% dari kemampuan menyimak anak pada siklus I sebesar 59,77% pada pra intervensi sebesar 37,5%. Kenaikan yang diperoleh melebihi skor minimal, yaitu 71%.

Hasil refleksi secara kualitatif membuat peneliti dan kolaborator sepakat untuk tidak melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya, karena telah tercapainya kemampuan menyimak melalui kegiatan bercerita dengan media gambar seri pada anak usia 4-5 tahun di TK Harapan Jaya, Jakarta Utara.

Pelaksanaan kegiatan bercerita dengan media gambar seri berjalan dengan lancar, tertib dan sesuai perencanaan. Hal ini berdampak positif terhadap kemampuan menyimak anak. Hal tersebut terlihat ketika peneliti bersama kolaborator memberikan tes pada anak di setiap akhir pertemuan. Anak dapat menirukan rangkaian kata yang berupa judul cerita dan juga membedakan bunyi atau suara dengan cara menunjukkan gambar yang sesuai dengan kata yang diucapkan oleh peneliti. Anak juga semakin tertarik atau fokus dalam mengikuti kegiatan bercerita, hal ini terlihat dari bagaimana anak selalu memperhatikan dan mengarahkan pandangannya pada peneliti dan gambar seri. Selain itu anak juga telah memahami cerita yang disampaikan terlihat ketika anak menceritakan kembali cerita dan dari bagaimana anak menjelaskan mengenai makna suatu kata yang ada dalam cerita. anak juga telah menunjukkan peningkatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dan ketika anak menceritakan pengalaman mereka yang terkait dengan cerita.

Rata-rata peningkatan kemampuan menyimak pada siklus I sebesar 59,77%. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan observasi sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Sedangkan untuk rata-rata persentase pada siklus II adalah sebesar 82,95%. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan observasi sebe-

lum dan sesudah pemberian tindakan pada siklus II.

Peneliti dan kolaborator merasa bahwa peningkatan yang dihasilkan pada akhir siklus II ini sudah mencapai target yang diharapkan yaitu mencapai minimal sebesar 71%. Dengan demikian peneliti menghentikan pemberian perlakuan sampai dengan siklus II, karena peningkatan yang diharapkan sudah melebihi kesepakatan.

Hasil analisis data kualitatif membuktikan bahwa kegiatan bercerita dengan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Melalui kegiatan bercerita dengan media gambar seri, dapat membangun pengetahuan anak mengenai tema dan juga nilai-nilai atau pesan yang ada pada cerita. Anak terbiasa untuk memusatkan perhatiannya pada orang lain yang sedang berbicara, anak juga terbiasa mengungkapkan pendapatnya dan memahami makna yang ada dalam cerita. Selain itu dapat memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak, rasa ingin tahu dan perhatian anak pun bisa difasilitasi.

Kegiatan bercerita dengan media gambar seri dapat melibatkan anak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan bercerita dengan gambar seri yang disertai dengan tema yang beragam dan menarik di setiap pertemuannya. Ketika melakukan kegiatan bercerita, anak mendengarkan dengan tenang dan tertib dan ketika menjawab pertanyaan ataupun menceritakan kembali cerita seluruh anak terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Selain itu kegiatan bercerita dengan media gambar seri dapat memberikan pen-

galaman baru dan berharga bagi anak, rasa ingin tahu dan perhatian anak pun dapat difasilitasi sehingga anak dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan bercerita dengan media gambar seri dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sonawat bahwa, "*storytelling is an activity that helps the child to listen and have an experience in speaking while talking about the story or telling the original story*". Machado juga mengungkapkan bahwa *story sequence cards* merupakan "*visual aid for children, who are learning that stories progress from a beginning to an end, with events, actions, and happenings occurring in a sequence between*". Hal tersebut berarti bahwa kegiatan bercerita dengan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui jalan cerita yang tergambar dari awal hingga dengan kejadian yang terlihat dalam gambar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan bercerita dengan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menyimak. Indikator yang dijadikan acuan dalam penelitian ini mengalami peningkatan selama 10 kali pertemuan dalam 2 siklus. Hal ini dapat dilihat pada aspek kemampuan menyimak anak yang meliputi mendengarkan, memusatkan perhatian, memahami makna, dan menanggapi makna.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data prapenelitian didapat persentase sebesar 37,5%, sedangkan pada siklus 1 didapat persentase sebesar 59,77%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa persentase dari prapenelitian ke siklus 1 mengalami peningkatan pada indikator secara keseluruhan sebesar 22,27%. Sebagaimana disampaikan pada interpretasi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika adanya peningkatan sebesar 35%, maka penelitian siklus 1 ini belum dapat dikatakan berhasil karena persentase kenaikan yang didapat sebesar 22,27% untuk seluruh indikator.

Untuk mencapai peningkatan sebesar 35% dan untuk membuktikan bahwa persentase kenaikan signifikan, maka peneliti dan kolaborator menyepakati untuk merancang siklus lanjutan. Selain itu adanya target pencapaian bahwa seluruh anak harus mampu mencapai semua indikator secara keseluruhan. Ber-

dasarkan hasil siklus 2 diperoleh persentase sebesar 23,18%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa persentase kenaikan kemampuan menyimak anak dapat dikatakan signifikan karena terus meningkat. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa melalui kegiatan bercerita dengan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Harapan Jaya Jakarta Utara. Setelah memperoleh persentase dengan kenaikan yang signifikan, maka penelitian dihentikan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan berupa kegiatan bercerita dengan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Harapan Jaya Jakarta Utara.

Berdasarkan data kualitatif, terlihat adanya peningkatan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun melalui pemberian tindakan berupa kegiatan

bercerita dengan media gambar seri. Kegiatan bercerita dengan media gambar seri disertai dengan tema yang beragam serta adanya variasi tema cerita di setiap pertemuannya. Kegiatan bercerita dengan media gambar seri juga membuat anak untuk belajar menemukan pengetahuan sendiri berdasarkan cerita yang didengar dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dalam bentuk catatan lapangan, catatan dokumentasi, dan catatan wawancara dapat dilihat bahwa kegiatan bercerita dengan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di taman Kanak-kanak Harapan Jaya Jakarta Utara.

Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu : *Pertama*, Bagi guru penerapan kegiatan bercerita dengan media gambar seri dapat menjadi alternatif kegiatan belajar dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak dengan cara yang menyenangkan. Disamping itu, kegiatan bercerita dengan media gambar seri dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran dan disesuaikan dengan tema. *Kedua*, Bagi kepala sekolah TK Harapan Jaya, dapat mengembangkan media gambar seri sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak dalam rangka meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pembelajaran di

sekolah. *Ketiga*, bagi mahasiswa PAUD, dapat memberikan referensi dan menambah wawasan bahwa dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak dapat dilakukan dengan cara yang menarik, salah satunya dengan kegiatan bercerita dengan media gambar seri. *Keempat*, bagi orang tua, dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasanya. *Kelima*, Orang tua dapat melakukannya sendiri di rumah dengan cara bermain bersama anak menggunakan gambar seri yang dapat orang tua peroleh di toko-toko buku atau dimodifikasi sendiri. *Keenam*, Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan melalui kegiatan bercerita dengan media gambar seri yang berkaitan dengan berbagai aspek perkembangan lainnya terutama pada anak usia dini. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mencoba melakukan penelitian mengenai pengembangan kemampuan menyimak melalui kegiatan lain seperti membaca syair atau puisi, ataupun kegiatan bercerita dengan media-media lain yang menarik. Media seperti big book, flashcard, handpuppet, dapat dijadikan sebagai media untuk kegiatan bercerita pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliason C., & Jenkins L., A. (2012). *Practical guide to early childhood curriculum ninth edition*. New Jersey: Pearson Education, 2012.
- Jalongo, M. R. (2007). *Early Childhood Language Arts Fourth Edition*. Boston: Pearson Education.
- Jackman, H. L. (2009). *Early education curriculum: a child's connection to the world fourth edition*. Belmont: Delmar Cengage Learning.
- Sonawat, R., & Francis, J. M. (2007). *Language development for preschool children*. Mumbai: Multi-tech Publishing.
- Machado, J. M. (2010). *Early childhood experiences in language art: early literacy ninth edition*. Wadsworth: Cengage Learning.